

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena **ANDA** telah mendapatkan ebook **Hadits Taqdir** ini secara gratis, ada baiknya kalau anda menginfaqkan sebagian rizqi **ANDA** kepada siapapun yang **ANDA** sukai...

Infaqkan sesuai dengan kelapangan **ANDA** meskipun mungkin hanya **5000** atau **10000** **rupiah** ke Pembangunan Masjid, Musholla, Faqir Miskin, Anak Yatim, Guru **ANDA**, Orang tua, Istri , Anak **ANDA** atau **kemanapun yang anda suka...**

Semoga Allah selalu melapangkan rizqi **ANDA** anda senantiasa menambahkan ni'matNya kepada **ANDA**.

Amien Ya Allah Ya Robbal 'Aalamien

## Proses penciptaan manusia dan penentuan rezeki, ajal dan amalnya serta nasibnya sengsara ataukah bahagia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ:

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا. ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ يُرْسِلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ. وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكْتَبُ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ! إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ. فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ. فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. فَيَدْخُلُهَا. وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ. فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ. فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَيَدْخُلُهَا

Hadis riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sebagai orang yang jujur dan dipercaya bercerita kepada kami:

Sesungguhnya setiap individu kamu mengalami proses penciptaan dalam perut ibunya selama empat puluh hari (sebagai nutfah). Kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga kemudian menjadi segumpal daging selama itu pula. Selanjutnya Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menulis empat perkara yaitu: menentukan rezekinya, ajalnya, amalnya serta apakah ia sebagai orang yang sengsara ataukah orang yang bahagia. Demi Zat yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kamu telah melakukan amalan penghuni surga sampai ketika jarak antara dia dan surga tinggal hanya sehasta saja namun karena sudah didahului takdir sehingga ia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah ia ke dalam neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kamu telah melakukan perbuatan ahli neraka sampai ketika jarak antara dia dan neraka tinggal hanya sehasta saja namun karena sudah didahului takdir sehingga dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga.

### Jangan Hanya Berdiam Diri Menunggu Takdir

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ:

كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْعَرْقَدِ. فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ. وَمَعَهُ مَخْصَرَةٌ. فَكَسَّ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمَخْصَرَتِهِ. ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ، إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللَّهُ مَكَانَهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. وَإِلَّا وَقَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةٌ أَوْ سَعِيدَةٌ. قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا نَمُكِّثُ عَلَى كِتَابِنَا، وَنَدْعُ الْعَمَلَ؟ فَقَالَ: مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ، فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ. وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ، فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. فَقَالَ: اْعْمَلُوا فِكُلِّ مَيْسَرٍ. أَمَا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيَسِّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّقَاوَةِ فَيَسِّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ قَرَأَ { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى \* وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى \* فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَى \* وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَعْنَى \* وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى \* فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى }

Hadis riwayat Ali Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Kami sedang mengiringi sebuah jenazah di Baqi Gharqad (sebuah tempat pemakaman di Madinah), lalu datanglah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menghampiri kami. Beliau segera duduk dan kami pun ikut duduk di sekeliling beliau yang ketika itu memegang sebatang tongkat kecil. Beliau menundukkan kepalanya dan mulailah membuat goresan-goresan kecil di tanah dengan tongkatnya itu kemudian beliau bersabda: Tidak ada seorang pun dari kamu sekalian atau tidak ada satu jiwa pun yang hidup kecuali telah Allah tentukan kedudukannya di dalam surga atautkah di dalam neraka serta apakah ia sebagai seorang yang sengsara atautkah sebagai seorang yang bahagia. Lalu seorang lelaki tiba-tiba bertanya: Wahai Rasulullah! Kalau begitu apakah tidak sebaiknya kita berserah diri kepada takdir kita dan meninggalkan amal-usaha? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa yang telah ditentukan sebagai orang yang berbahagia, maka dia akan mengarah kepada perbuatan orang-orang yang berbahagia. Dan barang siapa yang telah ditentukan sebagai orang yang sengsara, maka dia akan mengarah kepada perbuatan orang-orang yang sengsara. Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: Beramallah! Karena setiap orang akan dipermudah! Adapun orang-orang yang ditentukan sebagai orang berbahagia, maka mereka akan dimudahkan untuk melakukan amalan orang-orang bahagia. Adapun orang-orang yang ditentukan sebagai orang sengsara, maka mereka juga akan dimudahkan untuk melakukan amalan orang-orang sengsara. Kemudian beliau membacakan ayat berikut ini: Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ:

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْلِمَ أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ فَقَالَ: "نَعَمْ" قَالَ قِيلَ: فَفِيمَ يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ؟ قَالَ "كُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ".

Hadis riwayat Imran bin Hushain Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ditanya: Wahai Rasulullah! Apakah sudah diketahui orang yang akan menjadi penghuni surga dan orang yang akan menjadi penghuni neraka? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Ya. Kemudian beliau ditanya lagi: Jadi untuk apa orang-orang harus beramal? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Setiap orang akan dimudahkan untuk melakukan apa yang telah menjadi takdirnya.

## Tentang perdebatan antara Adam as. dan Musa as.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى. فَقَالَ مُوسَى: يَا آدَمُ! أَنْتَ أَبُوْنَا. حَيَّتْنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ. فَقَالَ لَهُ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى. اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ، وَحَطَّ لَكَ بِيَدِهِ، أَتَلُوْمِنِي عَلَى أَمْرِ قَدَرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟" فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى. فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى.

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Pernah Adam dan Musa saling berdebat. Kata Musa:

Wahai Adam, kamu adalah nenek moyang kami, kamu telah mengecewakan harapan kami dan mengeluarkan kami dari surga. Adam menjawab: Kamu Musa, Allah telah memilihmu untuk diajak berbicara dengan kalam-Nya dan Allah telah menuliskan utukmu dengan tangan-Nya. Apakah kamu akan menyalahkan aku karena suatu perkara yang telah Allah tentukan empat puluh tahun sebelum Dia menciptakan aku? Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Akhirnya Adam menang berdebat dengan Musa.

### Ketentuan nasib manusia terhadap zina

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَى. أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ. فَرَزَى الْعَيْنَيْنِ النَّظْرُ. وَرَزَى اللِّسَانَ التُّطْقُ. وَالنَّفْسُ تَمْنَى وَتَشْتَهَى. وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Allah telah menentukan kadar nasib setiap manusia untuk berzina yang pasti akan dikerjakan olehnya dan tidak dapat dihindari. Zina kedua mata ialah memandang, zina lisan (lidah) ialah mengucapkan, sedangkan jiwa berharap dan berkeinginan dan kemaluanlah (alat kelamin) yang akan membenarkan atau mendustakan hal itu

### Qodar Terbukti dari Perbuatan Seseorang

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ: إِنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْذَحُونَ فِيهِ، أَشَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ مِنْ قَدَرٍ قَدْ سَبَقَ، أَوْ فِيمَا يَسْتَقْبِلُونَ بِهِ مِمَّا أَتَاهُمْ بِهِ نَبِيُّهُمْ، وَتَبَّتِ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ؟ فَقَالَ "لَا. بَلْ شَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ. وَتَصَدِّقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا\* فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Hadis riwayat 'Imron bin Hushein, menceritakan:

"Bahwa dua orang laki-laki dari suku Muzainah datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan mengatakan: "Ya Rasulullah! Adakah Engkau perhatikan apa yang diperbuat manusia hari ini dan mereka bersusah payah mengerjakannya? Adakah itu sesuatu yang telah diputuskan untuk mereka dan qodar yang telah ditentukan sejak dahulu? Ataukah itu karena menerima apa yang telah diberikan oleh Nabi mereka dan terhadap mereka ada alasan untuk menuntutnya?" Beliau menjawab: "Bukan! Melainkan sesuatu yang telah diputuskan untuk mereka dan telah ditentukan sejak dahulu. Alasan untuk membenarkan itu ada dalam kitab Allah 'Azza Wajalla: "Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya." (QS Asy Syamsu 7:8).

## Hati Manusia berada dalam Kekuasaan Allah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ؛  
أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ. كَقَلْبٍ  
وَاحِدٍ يُصَرِّفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ! مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ! صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى  
طَاعَتِكَ

Hadis riwayat ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash, berkata:

“Sesungguhnya dia mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berkata: “Sesungguhnya hati anak Adam seluruhnya berada diantara dua jari dari jari-jari Tuhan yang Maha Pemurah (dikuasai sepenuhnya), bagai satu hati, diputarNya kearah mana yang dikehendakiNya. Sesudah itu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berdo’a: “Ya Allah yang memutar hati! Putarlah hati kami (arahkan) untuk mematuhi perintahMu”

## Segala Sesuatu Sesuai Qodar (Ukuran Tertentu )

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ. حَتَّى الْعُجْزِ وَالْكَئِيسِ

Hadis riwayat ‘Abdullah bin ‘Umar, menceritakan:

“Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “Tiap-tiap sesuatu menurut qodar, bahkan lemah kemauan dan pintar.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ:  
جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدَرِ. فَنَزَلَتْ: يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى  
وُجُوهِهِمْ ذُقُوا مَسَّ سَقَرٍ \* إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata:

“Datang beberapa musyrik dari kaum Quraisy menbantah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berkenaan dengan qodar. Maka turunlah ayat: “(ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

## Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah dan Pengaruh Pendidikan Orang Tua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ.

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat, apakah kamu merasakan terdapat yang terpotong hidungnya?.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُيَسِّرَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ "اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ."

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik." Lalu seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ. فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik, lalu beliau menjawab: Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan.

## Allah Menciptakan Penghuni Surga dan Neraka

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ:

دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طُوبَى لِهَذَا. عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ! لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ. قَالَ: أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ، يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا. خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ. وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا. خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

Hadis riwayat 'Aisyah Ummul Mukminin (isteri Nabi) Radhiyallahu 'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam diminta datang kepada jenazah seorang kanak-kanak kaum Anshar. Lalu saya berkata: "Ya Rasulullah ! Mujur anak ini ! Seekor burung dari burung surga. Dia belum mengerjakan dosa dan belum merasa hendak mengerjakannya." Beliau menjawab: "Atau selain dari itu, hai 'Aisyah!. Sesungguhnya Allah menciptakan untuk surga penghuninya. Allah menciptakan untuk itu, ketika mereka masih dalam sulbi (tulang iga) bapaknya. Dan menciptakan pula untuk neraka penghuninya. Allah menciptakan mereka untuk itu ketika mereka masih dalam sulbi bapaknya."

## Segala Sesuatu Terjadi Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ:

قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ، زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَللَّهُمَّ! أَمْتَعْنِي بِزَوْجِي، رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَبِأَبِي أَبِي سَفْيَانَ. وَبِأَخِي، مُعَاوِيَةَ. قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالِ مَضْرُوبَةٍ، وَأَيَّامِ مَعْدُودَاتٍ، وَأَرْزَاقِ مَقْسُومَةٍ. لَنْ يُعَجَّلَ شَيْئًا قَبْلَ حَلِّهِ. أَوْ يُؤَخَّرَ شَيْئًا عَنْ حَلِّهِ. وَلَوْ كُنْتَ سَأَلْتَ اللَّهَ أَنْ يُعِيدَكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ، أَوْ عَذَابِ فِي الْقَبْرِ، كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ.

Hadis riwayat ‘Abdullah Radhiyallahu’anh, ia berkata:

“Ummu Habibah isteri Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengatakan : “Ya Allah ! Berilah aku kegembiraan dengan suamiku Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan dengan bapakku Abu Sufyan dan dengan saudaraku Mu’awiyah !” Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berkata: “Sesungguhnya engkau meminta kepada Allah untuk waktu yang telah ditentukan, hari yang telah ditentukan dan rezeki yang telah ditentukan pembagiannya. Tuhan tidak akan mencepatkan terjadinya sesuatu sebelum tiba waktunya atau melambatkan sesuatu dari waktunya. Kalau seandainya engkau meminta kepada Allah, supaya engkau dilindungiNya dari siksaan dalam neraka atau adzab kubur, itu lebih baik dan lebih utama.

### Jangan Suka Mengucapkan “Kalau....”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ. وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ. وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ. وَمَا شَاءَ فَعَلَ. فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata:

“Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “Seorang Mukmin yang kuat (badannya dan kemauannya) lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada seorang mukmin yang lemah. Tetapi masing-masing ada kebaikannya. Kuatkanlah harapanmu untuk memperoleh apa yang berguna kepadamu dan minta tolonglah kepada Allah dan jangan bersikap lemah. Kalau engkau ditimpa sesuatu (bahaya), janganlah engkau mengucapkan : “Kalau saya memperbuat...tentu akan terjadi begini dan begitu.” Melainkan ucapkanlah: “Itu qodar Allah dan apa yang Dia kehendaki maka diperbuatNya.”. Dan sesungguhnya perkataan “kalau...” membuka pekerjaan syaitan (penyesalan dan kekesalan).